

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi yang dapat dipahami oleh kedua pihak. Komunikasi disampaikan melalui bahasa yang sudah disepakati bersama. Siswa tunarungu identik dengan hambatan komunikasi yang disebabkan oleh gangguan pendengaran, sehingga ia kesulitan memahami bahasa. Kemampuan berbahasa sangat penting bagi setiap orang karena dengan kemampuan bahasa yang baik, orang dapat berkomunikasi dengan orang lain. Pendengaran adalah sensori yang penting untuk perkembangan bahasa, komunikasi dan belajar.

Kehilangan fungsi pendengaran yang dialami siswa tunarungu menyebabkan berbagai permasalahan diantaranya ialah bahasa, komunikasi dan belajar. Masalah yang dihadapi oleh siswa tunarungu dalam belajar dapat mengakibatkan kurangnya prestasi belajar di kelas. Kemampuan berbahasa siswa tunarungu tidak sama dengan siswa umum lainnya, selain dampak terhadap komunikasinya dampak lain dari keterbatasan dalam mendengar ialah pengucapan dalam membaca. Hal itu disebabkan karena siswa tunarungu mengalami keterbatasan dan perolehan kosa kata yang lambat, pengucapan artikulasi yang tidak jelas dan masih banyak dampak yang diakibatkan oleh hilangnya fungsi pendengaran.

Permasalahan umum yang dialami oleh siswa tunarungu yaitu keterbatasan dalam pendengaran yang menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam mengucapkan bunyi huruf, sehingga hal tersebut berdampak pada perkembangan membaca siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan permasalahan yang terjadi dilapangan menunjukan bahwa kemampuan pengucapan dalam membaca siswa yang berinisial VN di SLB Negeri Cicendo kelas 1 ialah masih kurang dalam mengucapkan huruf-huruf, contohnya ketika siswa diperintah membaca kata masih banyak kekeliruan dalam mengucapkan huruf-huruf, ada

beberapa huruf-huruf tertentu yang tidak jelas pengucapannya seperti huruf n dan k. Pada saat assesmen ketika kata “nasi” diucapkan “lasi”, kata “nusa” diucapkan “lusa”, kata “mandi” diucapkan “mali”, kata “nenek” diucapkan “lelek”. Hal tersebut membuktikan bahwa anak mengalami gangguan pengucapan substitusi yaitu terjadinya penggantian fonem huruf n diucapkan l. Pada huruf lain juga anak mengalami kesalahan mengucapan yaitu pada kata “kursi” diucapkan “ursi”, kata “kasur” diucapkan “asur”, kata “kado” diucapkan “ado”. Hal tersebut anak mengalami gangguan pengucapan omisi yaitu terjadinya penghilangan fonem huruf k.

Dalam hal ini siswa masih dalam tahapan membaca permulaan, ketika membaca pada saat mengucapkan suku kata masih belum tepat, artikulasi belum tepat dengan apa yang seharusnya bunyi yang diucapkan, dan siswa masih kesulitan mengucapkan kata yang mengandung huruf tertentu serta masih keliru dalam pengucapannya. Umumnya pada usia kelas 1 sekolah dasar sudah mampu mengucapkan kata-kata secara jelas dan benar namun hal tersebut dikarenakan fungsi pendengaran yang mengalami hambatan.

Berdasarkan fenomena tersebut, membuktikan bahwa anak mengalami gangguan pengucapan sehingga bunyi suara yang seharusnya dibunyikan menjadi keliru hal tersebut berdampak pada arti kata yang diucapkan dan tidak dapat dipahami oleh orang lain. Penelitian ini bertujuan meningkatkan pengucapan siswa khususnya pada huruf yang mengalami gangguan pengucapan.

Pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan pengucapan kata sudah banyak dilakukan dengan tujuan keberhasilan dalam membina membaca yang benar untuk siswa tunarungu. Pendekatan yang diasumsikan sesuai dengan permasalahan ialah pendekatan multisensori, yaitu pendekatan dengan menggunakan indera-indera sebagai modalitas sensori yang dimiliki seseorang untuk memperoleh perkembangan bahasa, seperti pengelihatian (visual), pendengaran (auditori), perabaan (taktil) dan kinestetik. Keterbatasan siswa tunarungu pada sensori auditori dan siswa tunarungu cenderung memiliki kelebihan pada sensori visual, maka pendekatan multisensori ini akan lebih

dikembangkan pada sensori visualnya. Peneliti akan menggunakan visual IT berupa power point yang berisi gambar beserta kata yang mengandung konsonan dental n hal ini diharapkan menjadi lebih menarik dan lebih variatif sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan pada proses intervensi.

Pendekatan multisensori diharapkan akan meningkatkan kemampuan mengucapkan kata dalam membaca permulaan khususnya dalam melafalkan atau mengucapkan kata yang baik dan benar. Berdasarkan berbagai pemikiran diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *“Pendekatan Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Pengucapan Konsonan Dental N Dalam Membaca Permulaan Pada Siswa Tunarungu Kelas 1 Di Slb Negeri Cicendo”*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tentang rendahnya kemampuan pengucapan konsonan dental n pada membaca siswa tunarungu, maka dapat diupayakan beberapa pengajaran tentang meningkatkan kemampuan pengucapan konsonan dental. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini berdasarkan pengajaran tentang pengucapan dental yang telah dikemukakan adalah:

1. Meningkatkan kemampuan pengucapan konsonan dental dengan menggunakan pendekatan multisensory.
2. Meningkatkan kemampuan pengucapan konsonan dental dengan menggunakan latihan senam bibir.
3. Meningkatkan kemampuan pengucapan konsonan dental dengan menggunakan latihan senam lidah.
4. Meningkatkan kemampuan pengucapan konsonan dental dengan menggunakan latihan audio atau mendengar.
5. Meningkatkan kemampuan pengucapan konsonan dental dengan menggunakan latihan pernapasan.
6. Meningkatkan kemampuan pengucapan konsonan dental dengan menggunakan media gambar.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah dengan beberapa pengajaran, maka akan dibatasi permasalahan dalam penelitian ini karena pengajaran tidak bisa diterapkan semuanya, yaitu:

1. Penggunaan pendekatan multisensori diasumsikan meningkatkan kemampuan pengucapan konsonan dental n yakni pendekatan yang mengoptimalkan seluruh sensori yang dimiliki yaitu visual, auditori, kinestetik dan taktil.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah:

“Apakah penggunaan pendekatan multisensori dapat meningkatkan kemampuan pengucapan konsonan dental n dalam membaca permulaan pada siswa tunarungu di SLB Negeri Cicendo?”

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

##### **a. Tujuan Umum**

Secara garis besar tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan multisensori terhadap peningkatan kemampuan pengucapan konsonan dental n dalam membaca permulaan pada siswa tunarungu di SLB Negeri Cicendo.

##### **b. Tujuan Khusus**

- 1) Mengetahui kemampuan pengucapan konsonan dental n membaca permulaan siswa tunarungu sebelum, selama dan sesudah diintervensi menggunakan pendekatan multisensori.
- 2) Mengetahui efektifitas pendekatan multisensori terhadap peningkatan pengucapan konsonan dental n membaca permulaan pada siswa tunarungun di SLB Negeri Cicendo.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Fahmi Anggi Anjeni, 2016

*PENDEKATAN MULTISENSORI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGUCAPAN KONSONAN DENTAL N PADA MEMBACA PERMULAAN UNTUK SISWA TUNARUNGU KELAS 1 DI SLB NEGERI CICENDO*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **a. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menambah wawasan dan pengalaman dalam usaha mengembangkan atau mengoptimalkan metode pembelajaran bagi anak tunarungu.

### **b. Kegunaan Praktis**

#### 1) Bagi Anak

Dapat memudahkan anak dalam pembelajaran pengucapan konsonan dental n dalam membaca permulaan.

#### 2) Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan pendekatan yang cocok dalam membantu meningkatkan kemampuan pengucapan konsonan dental n dalam membaca permulaan anak tunarungu.

#### 3) Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi media sosialisai tentang pentingnya pengucapan dalam membaca permulaan dan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca.

## **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Penulis akan memaparkan bagian-bagian yang menjadi pokok bahasan skripsi. Sistematika isi penulisan skripsi antara lain :

### **Bab I : Pendahuluan**

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### **Bab II : Tinjauan Pustaka**

Berisi tentang konsep dasara tunarungu, pengertian konsonan dental, konsep membaca permulaan, pendekatan multisensori, penggunaan pendekatan multisensori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

### **Bab III : Metode Penelitian**

Berisi tentang metode dan desain penelitian, subjek dan tempat, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

**Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian.

**Bab V : Penutup**

Berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian.